
INDEKS STRES KERJA OPERATOR SEKOLAH DASAR KECAMATAN MEDAN LABUHAN

Iventura Fitra Uli Tamba

STMB MULTISMART

Jalan Pajak Rambe Martubung, Kec Medan Labuhan, Kota Medan, Sumut 20252

E-mail : ivent_tamba@yahoo.com

Abstrak- Stres kerja adalah gangguan emosional, fisik dan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari kondisi kerja yang tidak sesuai dengan kemampuan, sumber daya dan harapan. Jika tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan kondisi yang menyebabkan turunnya motivasi kerja dan berdampak pada turunnya kinerja individu. Operator sekolah merupakan profesi yang memiliki risiko tinggi terkena stres kerja dan beban kerja yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indeks tingkat stres kerja dan menganalisis kontribusi stresor terhadap indeks stres kerja operator sekolah dasar di Kecamatan Medan Labuhan. Indeks Stres Kerja diperoleh dengan mencari nilai rata-rata dari jawaban kuesioner. Populasi penelitian ini adalah operator sekolah yang bertugas di Sekolah Dasar di Kecamatan Medan Labuhan yang berjumlah 40 orang. Dari 35 operator sekolah yang diukur, sebagian besar operator sekolah memiliki indeks stres kerja pada tingkat sedang. Semakin tinggi indeks stres kerja, maka semakin tinggi pula tingkat stres kerja operator sekolah.

Kata Kunci : *Stres kerja, Operator Sekolah, Indeks Stres*

1. LATAR BELAKANG

Keberadaan Operator Sekolah (OPS) di sekolah merupakan hal vital karena OPS berperan dalam melakukan pengisian data di Dapodik di mana melalui Dapodik seluruh data sekolah dikirim ke Kemendikbud. Berbagai kebijakan seperti penyaluran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), tunjangan guru serta bantuan bagi siswa yang tidak mampu didasarkan pada data yang diinput oleh OPS. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan memberikan perhatian penuh kepada OPS dengan menyediakan kelengkapan data yang diperlukan. Selain itu, sekolah pun diharapkan aktif menyediakan sarana pendukung maupun kebutuhan logistik yang dibutuhkan selama proses input data. Namun demikian, tidak sedikit OPS yang mengalami nasib kurang beruntung. Besarnya jasa mereka dalam menyukseskan proses program pemerintah dan sekolah ternyata tidak sebanding dengan kesejahteraan mereka. Kondisi ini turut menjadi perhatian dalam rapat DPRD Kota Medan seperti yang dikutip oleh Medan Pos (25/08/2019). Merujuk pada pernyataan Ketua Komisi II, HT BahrumSyah. "Honor yang mereka terima setiap bulannya dipasrahkan kepada sekolah. Akibatnya sekolah memberikan honor sesuai kemampuan keuangan yang dimiliki, bahkan ada yang hanya Rp.200ribu" katanya. Kondisi kesejahteraan yang buru dan beban kerja yang tinggi tentu akan menimbulkan konflik pribadi tersendiri bagi seorang operator. Kondisi ini diduga akan memiliki kemungkinan untuk menyebabkan stres dalam mengerjakan tanggungjawab karena apa yang diharapkan tidak sesuai dengan yang dihadapi. Bahkan ketidakpastian status mereka di mana sebagian besar operator adalah tenaga kerja honorer yang tidak memiliki jaminan kepastian akan karir pekerjaan mereka. Sewaktu-waktu pekerjaan mereka dapat hilang karena posisi mereka sebagai tenaga honorer. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Indeks Stres Kerja Operator Sekolah SD di Kecamatan Medan Labuhan*" Pengukuran Indeks Stres Kerja ini dilakukan berdasarkan faktor yang kemungkinan berkontribusi untuk membangkitkan stres yakni, relasi dengan atasan, kesejahteraan, kejelasan status pekerjaan, beban kerja dan pengembangan diri.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Indeks Stres Kerja Operator Sekolah SD di Kecamatan Medan Labuhan?
2. Bagaimana kontribusi *stressor* pada indeks stres kerja operator sekolah?

BATASAN MASALAH

Sehubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar dalam lingkungan kecamatan Medan Labuhan.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui indeks stres kerja Operator Sekolah

TUJUAN PENELITIAN

Merujuk pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa indeks stres kerja Operator Sekolah di lingkungan sekolah dasar kecamatan Medan Labuhan.
2. Untuk menganalisa kontribusi stressor terhadap stres kerja Operator Sekolah di lingkungan sekolah dasar kecamatan Medan Labuhan.

MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan khususnya dalam menurunkan tingkat stres kerja operator sekolah sehingga dapat melakukan perbaikan dan pembenahan dalam kualitas sumber daya manusia.
2. Bagi akademisi dan peneliti lanjutan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peningkatan kualitas sumber daya manusia.

2. LANDASAN TEORI

Operator Sekolah

Tugas Operator Sekolah adalah personal yang diberi tugas untuk menginput data sekolah dan mengirimnya ke server pusat secara *online*. Tugas Operator Sekolah di sini tentunya adalah untuk membantu Kepala Sekolah. Dalam perkembangannya tugas operator sekolah tidak hanya menangani dapodik, tetapi mereka juga harus mengerjakan aplikasi *online* dan berbagai macam pendataan lainnya.

Secara garis besar tugas operator sekolah adalah sebagai berikut:

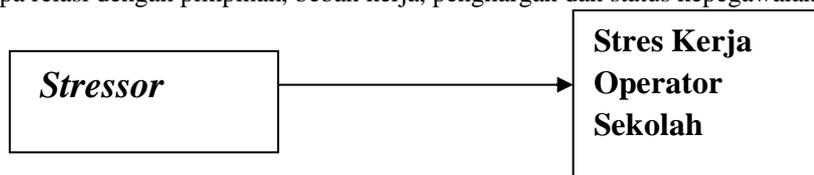
- a) Menggandakan formulir Dapodik sesuai kebutuhan
- b) Melakukan sosialisasi ke seluruh peserta didik, guru dan tenaga pendidik tentang tata cara pengisian formulir dapodik.
- c) Memverifikasi kelengkapan dan kebenaran/kewajaran data profil sekolah, rombongan belajar, individu peserta didik, guru dan tenaga pendidik, dan sarana prasarana.
- d) Memasukkan/meng-update data ke dalam dapodik secara *offline* yang telah disiapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kemudian mengirimnya ke *server* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara online.
- e) Wajib memback-up seluruh data yang telah di-*entry*
- f) Melakukan update data secara reguler ketika ada perubahan, minimal satu kali dalam satu semester.

Stres Kerja

Dalam kehidupan modern yang semakin kompleks, manusia akan cenderung mengalami stress apabila dia tidak mampu mengadaptasi keinginan-keinginan dengan kenyataan- kenyataan yang ada di dalam maupun dirinya (Anoraga, 1992). Segala macam bentuk stress pada dasarnya disebabkan oleh kekurangmengertian manusia akan keterbatasan-keterbatasannya sendiri. Kemampuan untuk melawan keterbatasan inilah yang akan menimbulkan konflik, frustrasi, gelisah dan rasa bersalah yang merupakan tipe-tipe dasar stress. Stres digambarkan sebagai hubungan antara aspek stres dari pekerjaan. Persepsi stres tergantung pada lingkungan kerja dan jenis pekerjaan. Selye dalam Gibson (1996) berpandangan bahwa stres tidak selalu berkonotasi negatif. Ia mengajukan istilah *eustress* untuk menyebut stres yang bermanfaat bagi peristiwa kehidupan manusia. Stres kerja adalah kombinasi dari sumber- sumber stres pada pekerjaan, karakteristik individu, *stressor* eksternal organisasi (Greenberg, 2004). Stres kerja terjadi ketika ada interaksi antara karyawan dengan kondisi dan lingkungan kerja.

KERANGKA KONSEPTUAL

Stress Kerja dihasilkan oleh stressor. Stressor adalah kondisi-kondisi yang dapat memicu terjadinya stres. Kondisi ini terjadi ketika harapan dan kenyataan tidak sama. Dalam hal stres kerja operator sekolah, stressor dapat berupa relasi dengan pimpinan, beban kerja, penghargaan dan status kepegawaian.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Stres Kerja Operator Sekolah

HIPOTESIS

Pada penelitian deskriptif kuantitatif tidak dikenal dengan adanya hipotesis karena penelitian deskriptif kuantitatif bukan untuk membuktikan sebuah hipotesa. Penelitian ini juga bukan untuk membuktikan sebuah hipotesa namun hendak mengetahui indeks stres kerja Operator Sekolah di sekolah dasar di lingkungan kecamatan Medan Labuhan. Hasil Penelitian ini hendak mengetahui Indeks Stres Kerja dan Kontribusi *Stressor* terhadap Indeks Stres Kerja yang akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi manajemen.

3. METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui indeks stres kerja operator sekolah yang bertugas di Sekolah Dasar di Kecamatan Medan Labuhan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Medan Labuhan Kotamadya Medan, Sumatera Utara.

Populasi dan Sampel

Berdasarkan rumusan masalah dan gambaran penelitian, maka populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah seluruh operator sekolah yang bertugas di sekolah dasar di Kecamatan Medan Labuhan yang berjumlah 35 orang. Karena jumlah populasi yang berjumlah 35, maka dalam penelitian ini digunakan sampel jenuh di mana seluruh populasi digunakan sebagai sampel.

Data Demografi

Data demografi operator sekolah adalah informasi pribadi operator sekolah yang terdiri dari jenis kelamin, status kepegawaian dan lama waktu bertugas.

Data Indeks Stres Kerja

Data indeks stres kerja diperoleh dari nilai rata-rata (mean) dari setiap skor jawaban atas pertanyaan dalam kuesioner. Nilai tersebut kemudian dikonversikan dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorial Stres Kerja

No	Nilai Mean	Kategori
1	1	Tidak ada stres
2	$1 < \text{mean} \leq 2$	Stres rendah
3	$2 < \text{mean} \leq 3$	Stres sedang
4	$3 < \text{mean} \leq 4$	Stres tinggi
5	5	Stres sangat tinggi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Demografi

Responden dalam penelitian ini adalah OPS yang berjumlah 35 orang dengan karakteristik jenis kelamin pria sebanyak 15 orang (41,7%) dan wanita 20 orang (58,3%). Responden berumur 20-30 tahun sebanyak 31 orang (88,6%) dan >30 tahun sebanyak 4 orang (11,4%). Berdasarkan masa kerja ada 3 orang (8,3%) responden memiliki masa kerja < 1 tahun dan 34 orang (91,7%) yang memiliki masa kerja > 1 tahun. Berdasarkan status kepegawaian ada 5 orang (13,9 %) yang merupakan PNS dan 30 orang (84,1%) yang merupakan tenaga honorer.

Uji Validitas

Validitas (Sugiono) adalah derajat antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dari penyebaran kuesioner untuk uji validitas yang dilakukan kepada 20 orang operator diperoleh r_{tabel} sebesar 0,444. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah *valid*, di mana nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (0,444) untuk semua *item* pernyataan.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item	Nilai r-hitung	Ket	Item	Nilai r-hitung	Ket
1	0,543	Valid	16	0,788	Valid
2	0,820	Valid	17	0,518	Valid
3	0,897	Valid	18	0,570	Valid
4	0,641	Valid	19	0,690	Valid
5	0,791	Valid	20	0,894	Valid
6	0,802	Valid	21	0,835	Valid
7	0,811	Valid	22	0,769	Valid
8	0,886	Valid	23	0,810	Valid
9	0,843	Valid	24	0,862	Valid
10	0,809	Valid	25	0,585	Valid
11	0,626	Valid	26	0,825	Valid
12	0,738	Valid	27	0,725	Valid
13	0,710	Valid	28	0,858	Valid
14	0,550	Valid	29	0,452	valid
15	0,802	Valid			

Uji Realibilitas

Reliabilitas memiliki pengertian tingkat kepercayaan data yang tinggi terjadi jika fakta yang telah dikumpulkan tidak berubah apabila diadakan pengamatan ulang. Dalam penelitian ini pengukuran reliabilitas kuesioner melalui

uji statistik *Cronbach Alpha* (α) dengan program *SPSS 22*. Berdasarkan data dalam tabel 3 dapat dilihat bahwa keseluruhan dari *Cronbach Alpha* lebih 0,60 sehingga kuesioner penelitian yang digunakan dinyatakan sangat reliabel, artinya kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat memberikan konsistensi penelitian yang diberikan oleh responden

Tabel 3 . Hasil Uji Realibitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	213,55	2957,524	,524	,753
ITEM2	213,95	2936,997	,813	,751
ITEM3	213,60	2909,305	,892	,748
ITEM4	213,55	2957,524	,628	,753
ITEM5	213,80	2927,958	,782	,750
ITEM6	213,80	2940,800	,794	,751
ITEM7	214,00	2938,105	,803	,751
ITEM8	213,80	2921,642	,881	,749
ITEM9	213,55	2908,892	,835	,748
ITEM10	213,65	2939,187	,802	,751
ITEM11	213,80	2957,853	,612	,753
ITEM12	214,00	2937,789	,726	,751
ITEM13	213,90	2948,411	,698	,752
ITEM14	213,70	2954,011	,531	,753
ITEM15	213,75	2945,671	,794	,751
ITEM16	213,70	2937,063	,779	,751
ITEM17	213,85	2966,029	,499	,754
ITEM18	213,85	2962,661	,554	,753
ITEM19	213,45	2968,261	,681	,754
ITEM20	213,55	2936,155	,890	,751
ITEM21	213,55	2910,155	,827	,748
ITEM22	213,95	2930,050	,759	,750
ITEM23	213,95	2934,576	,802	,751
ITEM24	213,75	2914,724	,856	,749
ITEM25	213,75	2956,618	,569	,753
ITEM26	213,65	2929,503	,817	,750
ITEM27	213,65	2940,345	,713	,751
ITEM28	213,80	2918,063	,852	,749
ITEM29	213,90	2975,779	,432	,755
TOTAL	108,75	760,829	1,000	,969

Indeks Stres Kerja Operator Sekolah

Dari hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4 diketahui bahwa nilai minimum indeks stres kerja operator sekolah adalah 2,18 di mana nilai ini berada pada kategori stress sedang. Sedangkan nilai maksimum adalah 3,94 di mana nilai ini berada pada kategori stres tinggi.

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	35	2,18	3,94	3,0866	,40910
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa 65,7 % operator sekolah mengalami stres sedang dan 34,3 % operator sekolah mengalami stres tinggi

Tabel 5. Tabel Frekuensi Katagori Stres Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SEDANG	23	65,7	65,7	65,7
TINGGI	12	34,3	34,3	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Pembahasan

Nilai minimum indeks stres kerja operator berada di level sedang, sedangkan nilai maksimum berada di level tinggi. Hal ini mengindikasikan kondisi yang menguatirkan karena tentunya akan mengganggu kinerja operator dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya yang sangat vital dalam kegiatan pendidikan. Kondisi ini semakin dipertegas dengan data yang menunjukkan 34,3 % operator berada di level stres tinggi. Kondisi atau *stressor* yang sangat memicu tingginya stres dalam diri operator antara lain: relasi dengan pimpinan dalam hal ini kepala sekolah, ketidakpastian status operator, kesejahteraan yang masih rendah serta beban kerja yang tinggi. Ketidakpastian status operator sering membuat operator tidak maksimal dalam mengerjakan tugasnya. Ketidakpastian tersebut membuat posisi operator bisa diganti kapan saja bahkan dengan alasan yang tidak mendasar. Hal ini membuat operator sering merasa khawatir akan kelangsungan pekerjaannya yang pada akhirnya membuat kinerjanya tidak maksimal karena memberikan *stressor* tersendiri pada operator. Beban kerja operator sangat tinggi karena semua hal yang berhubungan data dan tugas administrasi dikerjakan oleh operator sehingga dapat dikatakan operator adalah ujung tombak di sekolah. Namun hal ini tidak disertai oleh kesejahteraan yang baik. Hal ini menjadi *stressor* tersendiri bagi operator ketika pekerjaan yang memiliki tingkat kerumitan tinggi tidak disertai dengan penghargaan yang memadai.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Mayoritas operator sekolah (65,7%) mengalami stres dalam kategori sedang. Hal ini perlu diantisipasi karena ada kemungkinan untuk meningkat menuju kategori stres tinggi jika tidak dilakukan intervensi manajerial.
2. Operator sekolah yang mengalami stres tinggi cukup banyak (34,3 %). Hal ini tentu akan mengganggu kinerja operator sekolah dalam mengerjakan tupoksinya.

Saran

1. Kesejahteraan dan masa depan para operator sekolah perlu diperhatikan karena masalah honor para operator yang berstatus tenaga honor masih jauh dari kata layak. Masalah kepastian status para operator sekolah yang sewaktu-waktu dapat diganti mempengaruhi kinerja para operator
2. Kejelasan tupoksi para operator juga harus diperjelas karena sering sekali operator merasa beban kerja mereka sudah berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Anoraga, P. (2005) Psikologi Kerja. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- [2]. Dharma, Surya (2010). Manajemen Kinerja. Edisi 3. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- [3]. Greenberg, J., & Baron, R.A (1993) Behavior In Organizations: Understanding And Managing The Human Side Of Work. USA: Allyn & Bacon
- [4]. Lazarus, S, Richard and Folkman, Susan. (1984). *Stress, Appraisal And Coping*. Springer Publising Company.
- [5]. Quade, Mc, Walter Aikman, Ann (19910. Stress. Jakarta. Erlangga